

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan diartikan sebagai dokumen perkembangan dunia bisnis yang semakin luas saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Mereka pun saling berlomba menciptakan produk beraneka ragam yang mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan para konsumen demi mampu bersaing di pasar bisnis. Selain itu, perusahaan juga harus menciptakan dan mempertahankan citra perusahaan yang baik di mata para konsumennya untuk menjamin pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainability*) (Wartyna dan Apriwenni, 2018).

Kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan mempunyai dampak terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung seperti limbah, polusi, keamanan maupun kesejahteraan karyawan. Sehingga perusahaan kini dituntut untuk mengubah orientasi tujuannya, yaitu bukan lagi tujuan dari segi ekonomi tetapi dari segi sosial dan lingkungan. Noviani dkk (2017) menjelaskan bahwa masalah sosial dan lingkungan kerap kali muncul dikarenakan suatu perusahaan tidak memperhatikan dampak yang dapat ditimbulkan oleh perusahaan tersebut, sehingga tanpa disadari perusahaan tersebut telah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, dimana selain akan merugikan masyarakat luas, nantinya akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat berlanjut/melaksanakan usahanya. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka pemerintah mengajak seluruh perusahaan agar ikut bertanggungjawab

memberikan dampak positif lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan menerbitkan peraturan terkait lingkungan, yang disebut dengan tanggung jawab sosial atau yang biasa dikenal dengan sebutan *corporate social responsibility* (CSR).

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial bahwa setiap perusahaan di Indonesia harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pada pasal 4, yang berisi bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan” (www.hukumonline.com).

Secara teoritis *corporate social responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga *corporate social responsibility* lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri (Putri dan Christiawan, 2014). Sedangkan menurut Kurniawan dkk (2018) menjelaskan

bahwa *corporate social responsibility* merupakan sebuah kebutuhan bagi sebuah perusahaan, selain sebagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan, ini juga merupakan kebutuhan tanggung jawab sosial bahwa pada dasarnya sebuah perusahaan atau entah siapapun dan apapun itu memiliki kebutuhan untuk bermanfaat pada lingkungan sekitarnya, atau bila dikatakan secara sederhana bahwa membantu sekitar merupakan kebutuhan.

Direktur CGIO *National University of Singapore Business School* Lawrance, Loh mengatakan empat negara sampel yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Berbagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberika perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. “Namun, jika dilihat dari kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia” kata Loh di Gedung NUS, Singapura, Rabu (20/7). Thailand menjadi Negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7 (www.cnnindonesia.com). Berdasarkan pernyataan tersebut perusahaan di Indonsia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand.

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan salah satu komponen terpenting dalam perusahaan agar dapat bermanfaat pada lingkungan sekitarnya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena termasuk perusahaan yang memiliki berbagai sub sektor industri didalamnya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2018) menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan variabel likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Meita (2018) dengan menggunakan variabel *leverage* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ramadhan (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menurut Wahyuningsih dan Mahdar (2018) menggunakan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dwiandra (2018) berpendapat bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

corporate social responsibility. Menurut Ramadhani dan Agustina menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bimaswara dkk (2018) dengan variabel *leverage* dan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif. Menurut Wartyna dan Apriwenni (2018) menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Sunaryo dan Mahfud (2016) menggunakan variabel ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Putri dan Astuti (2015) berpendapat bahwa variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2018) namun ada penambahan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dikarenakan perbedaan

pengungkapan *corporate social responsibility* menjadi faktor penting dimana dari kebanyakan perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Kedua, objek penelitian yang semula Kurniawan dkk (2018) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 objek diubah pada perusahaan manufaktur. Ketiga, periode penelitian yang semula Kurniawan dkk (2018) melakukan penelitian pada periode 2013-2016 diubah menjadi 2015-2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* dengan *Kepeilikan Institusional* sebagai *Variabel Moderasi* (Studi Empiris pada *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018*)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, *likuiditas* dan *ukuran perusahaan*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *pengungkapan corporate social responsibility*. Serta variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kepemilikan institusional* yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah variabel lainnya.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode penelitian dibatasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai perusahaan Indonesia yang masih rendah dalam mengimplementasi kegiatan *corporate social responsibility* terhadap lingkungan sekitar walaupun telah banyak pelaku bisnis dan pemangku kepentingan terkait yang menyadari dan menyetujui pentingnya perusahaan untuk melaksanakan program *corporate social responsibility*. Namun salah satu perusahaan Indonesia yaitu PT Semen Tonasa yang tidak transparan kepada masyarakat sebab masyarakat sekitar tidak mengetahui adanya anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan CSR. Masyarakat kini hampir tidak menikmati dana tersebut dan hanya mendapatkan setiap harinya hujan debu, asap tebal dan kebisingan saat pabrik beroperasi. Dengan demikian bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas praktik *corporate social responsibility* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand dan Singapura.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

4. Apakah kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*?
6. Apakah kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Mengetahui kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Mengetahui kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
6. Mengetahui kepemilikan institusional memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan referensi untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur, serta dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang menggunakan informasi penelitian ini seperti:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan mengenai permasalahan lingkungan sosial.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai laporan keuangan tahunan sehingga dapat menjadi pedoman serta acuan dalam pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi mengenai *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional serta pengungkapan *corporate social responsibility*.

